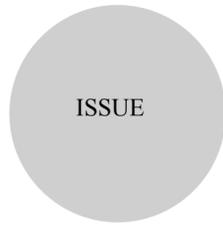


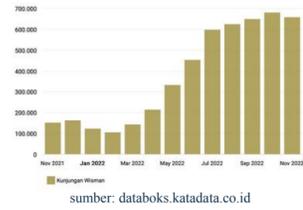
TA 156
PERANCANGAN HOTEL RESORT DENGAN
PENDEKATAN EKOLOGI DI GUNUNG KIDUL.

ISSUE - BACKGROUND



PENINGKATAN ANGKA PARIWISATA

Minat pariwisata di Indonesia Kembali meningkat pasca pandemi berakhir. salah satu daerah yang terkena imbasnya adalah Kabupaten Gunung Kidul, peningkatan ini bukan karena situasi mendadak, pada dasarnya gunung kidul memang cukup terkenal dengan pariwisatanya yang memukau, terutama wisata bahari.



Ditilik dari permasalahan yang muncul pada daerah ini, perancangan hotel resort dengan pendekatan ekologi diharapkan mampu menjawab berbagai permasalahan tersebut dengan memenuhi kebutuhan akomodasi penginapan di kawasan Gunung Kidul yang diusung dengan konsep ekologis guna menjaga kelestarian alam sekitar dan menciptakan hubungan timbal balik yang baik antara manusia, bangunan dan lingkungan.

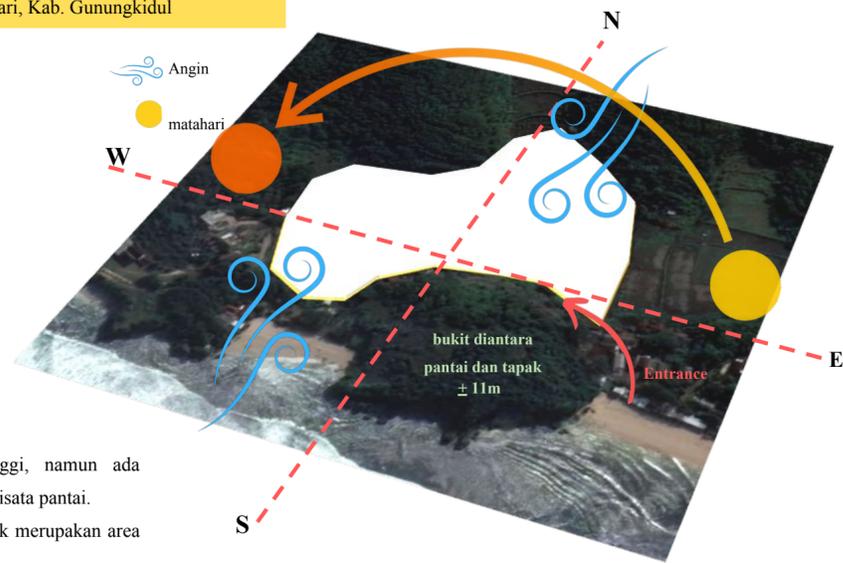
KESEIMBANGAN ANTARA

KEBUTUHAN DAN ALAM
 sebagian besar area pariwisata di Kab. Gunung Kidul masih lekat dengan kondisi alam yang asri, sehingga perancangan juga perlu memikirkan dampak yang timbul dari setiap pembangunan.

KEBUTUHAN HOTEL DI GUNUNG KIDUL

Kab. Gunung Kidul memiliki akomodasi penginapan yang terbatas. Dalam kurun waktu tiga tahun dari 2018 - 2020 di Kecamatan Tanjungsari yang merupakan pusat wisata Gunung Kidul, hanya ada pertumbuhan 10 penginapan dan hanya terdapat satu hotel berbintang 4 dari keseluruhan 180 penginapan.

TAPAK Jl. Sepanjang, Kec. Tanjungsari, Kab. Gunungkidul



- LUAS : 22.000m².
- KDB : 40%.
- KLB : 2,4.
- GSB : 100m dari titik pasang tertinggi, namun ada pengecualian untuk bangunan penunjang wisata pantai.
- Menurut RTRW Kab. Gunung Kidul, tapak merupakan area hutan masyarakat.
- **ANALISA TAPAK**
- Angin laut dan angin darat
- view pantai diselatan namun ada beberapa area yang cukup terhalang oleh bukit kecil (tinggi 11m) sehingga pantai baru terlihat diatas ketinggian 11m.
- View pada sisi utara dan barat adalah bukit, sedangkan timur merupakan perkebunan.
- tapak cenderung rata karena merupakan perkebunan.
- hanya ada satu akses masuk.

TRANSFORMASI BENTUK



memotong area utara gubahan untuk memaksimalkan view bukit pada bangunan.

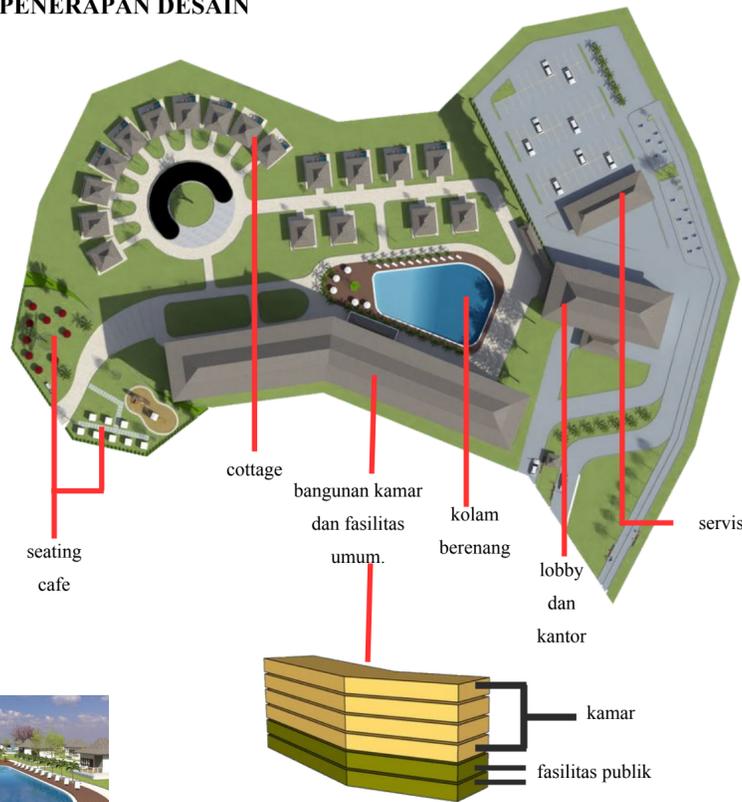
memotong area selatan sesuai sumbu yang sudah ada untuk meratakan distribusi sinar matahari.

meminimalisir jarak antara bangunan dan bukit agar view pantai masih bisa terlihat diketinggian tertentu dan lahan area utara bisa memaksimalkan view bukit untuk cottage.

TAMPAK KIRI



PENERAPAN DESAIN



TAMPAK DEPAN

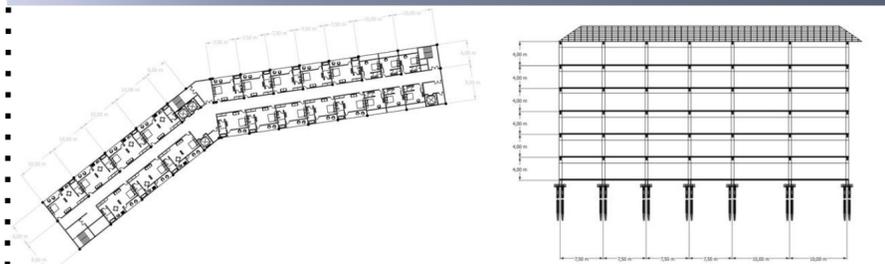


KONSEP

- KONSEP DASAR PERANCANGAN**
- Hotel akan dirancang berdasarkan standar untuk **hotel bintang 4**, pemilihan standar dilakukan atas kajian kebutuhan wisatawan, kondisi hotel pada Kab. Gunung Kidul, dan studi banding pada kawasan lain.
 - Hotel akan memiliki total 118 kamar sesuai dengan proyeksi pertumbuhan pariwisata Kec. Tanjungsari, hotel juga akan harus dilengkapi dengan berbagai fasilitas minimum untuk hotel bintang 4 sesuai dengan aturan yang ada seperti restaurant, kolam renang, cafe untuk umum, function room, dan taman.
 - Perancangan dilakukan dengan pendekatan arsitektur ekologis.

Penerapan arsitektur ekologi akan didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

- Menyesuaikan dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar.
- Meminimalisir penggunaan energi yang didapatkan dari energi alam yang terbatas dan tidak bisa diperbaharui.
- Menjaga berbagai unsur dari lingkungan, seperti tanah, air, dan udara.
- Menjaga dan meningkatkan peredaran alam.
- Meminimalisir penggunaan sistem pusat energi, seperti air dan listrik, dan limbah, seperti sampah.
- Meningkatkan posibilitas penghuni untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari secara mandiri.
- Memaksimalkan efisiensi bangunan dengan pemanfaatan energi ataupun sumber daya alam area kawasan perancangan, baik dari segi material pembangunan ataupun pemenuhan kebutuhan utilitas bangunan.



STRUKTURAL

- **Struktur atap** pada perancangan menggunakan atap joglo untuk menunjukan karakteristik budaya pada daerah dimana tapak berada.
- **Struktur tengah bangunan** merupakan struktur rangka kaku, penggunaan struktur ini merespon keadaan tapak yang berada di pinggir pantai yang memungkinkan adanya pergerakan gaya lateral pada bangunan.
- **Pondasi bangunan** utama menggunakan pondasi tiang pancang, penggunaan podasi ini juga merupakan bentuk respon terhadap kondisi tapak yang berada dekat laut yang sehingga memungkinkan adanya korosi akibat air laut. Penggunaan pondasi ini diharapkan mampu menahan korosi sehingga bangunan lebih kokoh.
- **Penggunaan dilatasi pada bangunan** utama, mengingat tapak berada pada kawasan pantai dan diantara bukit-bukit sehingga cukup rawan akan bencana alam.

IMPLEMENTASI KONSEP PADA DESAIN.

- setiap kamar dilengkapi dengan bukaan yang cukup besar dan balcony untuk memperlancar sirkulasi udara dan distribusi sinar matahari.
 - kamar terletak di lantai 3-6 bangunan agar view pantai dapat terlihat, sedangkan lantai 1 dan 2 dimanfaatkan untuk fasilitas umum dan servis.
 - semua cottage mendapatkan view bukit dan tiddak memungkinkan mendapatkan view pantai karena kontur tapak.
 - mengakomodasi fasilitas rekreasi dan olahraga outdoor.
 - penggunaan sistem desalinasi air laut sebagai sumber air kolam.
- REFERENSI**
- Frick, H., 2007. Dasar-Dasar Arsitektur Ekologis. Kanisius, Yogyakarta.
 - Cowan, S. & Ryn, V., D. 1996. Ecological Design. USA: Island Press.
 - Kep. Dirjen Pariwisata No. 14/U/II/88 tgl 25 Februari 1988. Kriteria Klasifikasi Hotel. Jakarta.